

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan kayu menjadi hal pokok bagi industri manufaktur, pembangunan khususnya sektor properti dan juga bagi masyarakat. Kayu tersebut bisa dihasilkan dari hutan produksi dan hutan rakyat. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok menghasilkan hasil hutan baik itu hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu. Sedangkan hutan rakyat adalah hutan yang berada pada tanah dan telah dibebani hak atas tanah yang dibuktikan dengan alas titel atau hak atas tanah, berupa sertifikat hak milik, hak guna usaha, dan hak pakai dengan fungsi konservasi, lindung, dan produksi yang diakui oleh Badan Pertanahan Nasional sebagai dasar kepemilikan lahan.

Kebutuhan kayu yang semakin meningkat harus diimbangi dengan jumlah produksi kayu yang cukup/meningkat pula. Untuk memenuhi kebutuhan kayu, beberapa pihak telah membuat terobosan atau usaha nyatayaitu dengan penanaman jenis pohoncepat tumbuh. Beberapa jenis tanaman hutan yang tergolong dalam kayu cepat tumbuh diantaranya Sengon, Balsa, Jabon dan Gmelina. Kebanyakan jenis pohon cepat tumbuh ini ditanam di hutan rakyat atau hutan hak. Hasil panen kayu dari hutan hak ini dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kayu.

Berikut adalah produksi kayu bulat berdasarkan jenisnya di Pulau Jawa yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Kayu Bulat Berdasarkan Jenisnya di Pulau Jawa

Jenis Kayu	Produksi Kayu Bulat (m3)		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Sengon	2.493.546,36	3.764.995,17	3.595.175,82
Jati	387.002,15	497.407,51	1.293.456,73
Mahoni	138.506,66	166.038,33	574.026,61
Rimba Campuran	359.221,79	218.494,39	36.319,03

Sumber: BPS, Statistik Produksi Kehutanan (Tahun 2016,2017 dan 2018)

Bibit tanaman hutan yang selanjutnya disebut bibit adalah tumbuhan muda hasil pengembangbiakan secara generatif atau secara vegetatif. Bibit tanaman hutan cepat tumbuh semakin diminati oleh masyarakat atau kelompok tani, nantinya bibit tersebut akan ditanam di lahan milik atau hutan rakyat dan juga pada lahan HGU (Hak Guna Usaha). Jenis bibit yang masih ditanam dan mendominasi di lahan hutan rakyat saat ini adalah jenis Sengon. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, dan perkebunan. Sektor ini merupakan salah satu bagian dasar penting bagi pembangunan nasional berorientasi pada peningkatan kemampuan petani menuju kemandirian sehingga pendapatan dan kesejahteraannya makin meningkat. Bidang kehutanan, beberapa hasil hutan kayu yang menjadi unggulan di kabupaten Banyuwangi diantaranya kayu Sengon, kayu Jati, kayu Mahoni, Kayu Balsa, Kayu Gmelina, Kayu Mindi, Kayu Jabon, Kayu Sonokeling dan kayu Rimba Campur. Jenis tanaman kayu-kayuan ini banyak kita jumpai di Kecamatan Kalibaru, Kecamatan Glenmore, Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Songgon, Kecamatan Sempu, Kecamatan Licin, Kecamatan Siliragung, Kecamatan Pesanggaran, Kecamatan Tegaldlimo, Kecamatan Wongsorejo, Kecamatan Giri, dan Kecamatan Glagah. Tanaman kayu-kayuan tersebut banyak di tanam di lahan hutan rakyat atau lahan HGU (Hak Guna Usaha). Selain jenis tanaman kayu-kayuan, jenis tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) atau tanaman serba guna juga banyak ditanam oleh kelompok tani atau masyarakat.

Tabel 1.2 Perkembangan Luas Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Luas Hutan Rakyat (Ha)</b>
2015	25.190
2016	25.225
2017	24.808
2018	25.345
2019	25.797

Sumber: Kehutanan dalam Angka Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Minat dan semangat kelompok tani dan masyarakat untuk menanam bibit tanaman hutan cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 1.2, luas hutan rakyat di Kabupaten Banyuwangi meningkat dari tahun 2015-2019. Tahun 2017 terjadi penurunan luas hutan rakyat namun kemudian meningkat lagi pada tahun berikutnya. Tahun 2019 luas hutan rakyat Kabupaten Banyuwangi sekitar 25.797 Ha. Bibit tanaman hutan yang tumbuh di hutan rakyat, pada umur 4 (empat) atau 5 (lima) tahun ke depan pohon akan di panen atau di produksi. Lahan hutan rakyat setelah dipanen akan ditanami kembali dengan bibit tanaman hutan. Masyarakat atau Kelompok Tani Hutan (KTH) membutuhkan bibit tanaman hutan untuk ditanam di lahan yang telah diproduksi. Pengembangan dan pembuatan hutan rakyat/pengkayaan hutan rakyat membutuhkan sekitar 400 sampai dengan 1.600 batang bibit tanaman hutan per hektarnya. Melihat hal ini maka bisnis bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi memiliki prospek dan peluang usaha yang bagus di masa sekarang dan masa depan. Beberapa produsen bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi yaitu CV. Pusaka Blambangan, UD. Duta Nusantara Express dan UD. Karya Tani. Perusahaan tersebut memproduksi beberapa jenis bibit tanaman hutan, diantaranya bibit Sengon, bibit Jati, bibit Balsa, bibit Mahoni, bibit Gmelina, bibit Porang dan juga bibit MPTS (*Multi Purpose Tree Species*).

CV. Pusaka Blambangan merupakan pengada dan pengedar bibit tanaman hutan di wilayah kabupaten Banyuwangi yang telah terdaftar di Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. CV. Pusaka Blambangan berusaha menangkap dan mengembangkan peluang yang ada, yaitu banyak masyarakat dari berbagai bidang usaha semakin tertarik untuk menanam di lahan yang sebelumnya tidak terawat dan kritis. Masyarakat banyak menanam tanaman hutan dan MPTS di sekitar tempat tinggal atau hutan rakyat. Beberapa dari mereka bahkan sudah mulai merasakan hasil dari tanaman yang mereka tanam. Hasil tanaman MPTS dan tanaman cepat tumbuh dapat di panen dalam jangka waktu yang pendek dan atau menghasilkan buah dalam masa yang singkat. CV. Pusaka Blambangan bergerak dalam bidang usaha pembibitan atau produksi bibit tanaman hutan. Jenis bibit tanaman yang diproduksi diantaranya

bibit sengon, balsa, durian, mahoni, jati, nangka, serta bibit MPTS lainnya. Terdapat 3 (tiga) lokasi pembibitan pada CV. Pusaka Blambangan yaitu Pembibitan di (Desa Kabat Kecamatan Kabat), (Desa Gumirih Kecamatan Gumirih), dan (Desa Songgon Kecamatan Songgon) Kabupaten Banyuwangi. CV. Pusaka Blambangan sebagai produsen bibit tanaman hutan mempunyai slogan **“Lets green up our nation to make a better future and better world to live on”**

UD. Karya Tani dan UD. Duta Nusantara Express juga bergerak dalam bidang usaha pembibitan atau produksi bibit tanaman hutan. UD. Duta Nusantara Express dan UD. Karya Tani masih belum mendaftarkan ke UPT Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur sebagai pengada dan pengedar bibit tanama hutan. Jumlah Pengada dan pengedar benih dan/atau bibit tanaman hutan yang terdaftar di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 adalah 36 perusahaan. Memperhatikan jumlah pengada dan pengedar tersebut, maka hal ini menjadi salah satu tantangan perusahaan untuk lebih meningkatkan usaha pembibitan, kualitas dan kuantitas pembibitan, pemasaran bibit, dan juga kerjasama. UD. Karya Tani berlokasi di Dusun Bades Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, yang hanya mempunyai satu lokasi pembibitan. UD. Karya Tani memproduksi bibit sengon, mahoni, durian, klengkeng dan beberapa bibit MPTS lainnya.

UD. Duta Nusantara Express berlokasi di Kelurahan Kalipuro Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, yang hanya mempunyai satu lokasi pembibitan. Beberapa bibit yang diproduksi oleh UD. Duta Nusantara Express yaitu bibit mahoni, sengon, balsa, manting/salam dan beberapa jenis bibit lainnya.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari perusahaan, dari jumlah bibit tanaman yang diproduksi hanya seperempat sampai setengah dari bibit tersebut yang dapat terjual, hal ini dikarenakan selama ini pemasaran bibit tanaman hutan pada CV. Pusaka Blambangan, UD. Karya Tani, dan UD. Duta Nusantara Express masih belum dilaksanakan secara optimal. Sehingga diperlukan strategi pemasaran. Selama ini pemasaran bibit tanaman hutan pada CV. Pusaka Blambangan, UD. Karya Tani, dan UD. Duta Nusantara Express masih belum

dilaksanakan secara optimal. Pemasaran bibit dilaksanakan melalui *word of mouth* yaitu mempromosikan bibit tanaman hutan dari mulut ke mulut, dari satu orang ke orang lainnya tanpa adanya paksaan. Selain itu perusahaan tersebut juga belum memiliki bagian/bidang pemasaran, padahal pemasaran menempati posisi yang strategis untuk mencapai keberhasilan pada bisnis bibit tanaman hutan ini. Meskipun bibit tanaman hutan memiliki kualitas yang baik, tetapi tidak akan bisa menghasilkan keuntungan berlipat atau maksimal apabila tidak diiringi dengan strategi pemasaran yang jitu atau baik. Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan serta mengenalkan suatu produk maupun jasa kepada masyarakat. Karena itu perlu ada strategi pemasaran bibit tanaman hutan agar supaya tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut ini data jumlah produksi bibit pada CV. Pusaka Blambangan, UD. Karya Tani dan UD. Duta Nusantara Express:

Tabel 1.3 Jumlah Produksi CV. Pusaka Blambangan

Tahun	Jumlah produksi bibit (batang)	Jumlah bibit terjual (batang)
2019	480.000	87.000
2020	104.600	34.500
2021	100.000	45.200

Sumber: Wawancara dengan pemilik CV. Pusaka Blambangan

Tabel 1.4 Jumlah Produksi UD. Karya Tani

Tahun	Jumlah produksi bibit (batang)	Jumlah bibit terjual (batang)
2019	40.000	19.000
2020	54.000	23.000
2021	40.000	26.100

Sumber: Wawancara dengan pemilik UD. Karya Tani

Tabel 1.5 Jumlah Produksi UD. Duta Nusantara Express

Tahun	Jumlah produksi bibit (batang)	Jumlah bibit terjual (batang)
2019	25.000	10.000
2020	20.000	7.500
2021	25.000	12.350

Sumber: Wawancara dengan pemilik UD. Duta Nusantara Express

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat muncul beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menentukan pemasaran bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi?
2. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memasarkan bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi?
3. Prioritas strategi apa yang dilakukan untuk memasarkan bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan pemasaran bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk memasarkan bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi
3. Mengetahui strategi yang dilakukan untuk memasarkan bibit tanaman hutan di Kabupaten Banyuwangi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemasaran. Sedangkan bagi produsen bibit tanaman hutan, penelitian ini bermanfaat untuk menentukan strategi pemasaran bibit tanaman hutan yang tepat.